

Hidup Bersama dengan Orang yang Berbeda Iman

Bab

7

Bahan Alkitab: Mazmur 133

A. Pengantar

Bab ini merupakan rangkaian pembahasan dari pelajaran sebelumnya yang membahas mengenai multikulturalisme. Namun, pada dua bab sebelumnya pembahasan mengenai multikulturalisme lebih banyak menekankan pada perbedaan budaya, cara pandang, adat istiadat dan suku maupun kelas sosial. Oleh karena itu, pada pembahasan ini kamu akan belajar mengenai hidup bersama dengan orang yang berbeda iman sebagai bagian dari sikap multikulturalisme. Dalam pelajaran di SMP kelas IX juga telah dibahas mengenai sikap gereja terhadap orang berbeda iman. Pembahasan ini merupakan pendalaman lebih lanjut dari pokok yang sudah dibahas di SMP kelas IX.

Setelah mempelajari topik ini diharapkan kamu akan bersikap lebih terbuka dalam memahami orang yang berbeda iman. Keterbukaan penting karena di masa kini kamu tidak dapat hidup sendiri, di sekitar kamu ada teman, sahabat dan saudara-saudara yang berbeda bukan hanya suku dan budaya saja tapi juga agama. Perbedaan itu tidak boleh menyebabkan perpecahan ataupun melahirkan prasangka buruk dalam diri kamu. Sebagai remaja Kristen kamu wajib mengasihi sesama dan menunjukkan solidaritas serta kebaikan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang agama.

B. Potret Pertikaian dan Konflik yang Berlatar Belakang Agama

Akhir-akhir ini kita banyak mendengar berita tentang kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Berikut ini dimuat sejumlah kutipan artikel yang melukiskan tindakan kekerasan, bentrokan, bahkan pembantaian yang dilakukan atas nama agama:

Artikel 1

Tiga hari kerusuhan yang terburuk antara kelompok Hindu dan Muslim dalam hampir satu dasawarsa telah menyebabkan lebih dari 200 orang mati di India barat, 28 di antaranya hari ini, ketika massa yang mengamuk membakar orang hidup-hidup dan menyebabkan negara itu khawatir bahwa kerusuhan ini akan menyebar.

Kekerasan dimulai hari Rabu ketika sejumlah orang Muslim membakar sebuah kereta api yang membawa orang-orang Hindu yang berniat membangun sebuah kuil di lokasi sebuah masjid di Adyodhya, yang diluluh-lantakkan pihak Hindu satu dasawarsa yang lalu. Masjid ini adalah titik ketegangan Hindu-Muslim di sebuah negara yang luas yang rakyatnya dari hampir semua agama umumnya hidup dengan damai.

Setelah serangan terhadap kereta itu, yang menewaskan 58 orang, petugas polisi tampaknya terlalu ketakutan atau terlalu sedikit untuk menghadapi massa Hindu yang marah dan menuntut balas. Pemerintah pusat mengirimkan pasukan tentara hari ini untuk menghentikan kekerasan, yang menyebabkan kota dengan 3,5 juta penduduk ini seperti seorang pasien yang baru saja dilanda demam hebat. Kekerasan yang tidak merata berlanjut hari ini, namun seluruh kota tampaknya tenang, namun diliputi rasa takut.

("More than 200 Die in 3 Days of Riots in Western India",
The New York Times, 2 Maret 2002)

Artikel 2

Seminggu setelah bentrokan-bentrokan penuh kekerasan yang menyebabkan sekurang-kurangnya 300 orang tewas dan ribuan lainnya mengungsi di kota Jos, Nigeria tengah, apinya masih harus dipadamkan, baik secara harafiah maupun perlambang. Misalnya, sisa-sisa pasar sereal dan pakaian bekas masih membara. Yusuf Muhammed Fikin, 58, pemilik kios di pasar, mengais-ngais di antara sisa-sisa reruntuhan yang masih membara. "Saya mewarisi usaha ini dari kakek saya, sekitar 30 tahun lalu. Saya punya 41 kios, dan tak satu pun yang selamat, bahkan tidak satu kobo [sen] pun. Kerugian kami sekitar 6 juta naira [AS\$50.000].

Semuanya terbakar.” Ada sebuah pos polisi tepat di sebelah pasar Fikin, tetapi tak seorangpun petugas polisi yang turun tangan, hingga 12 jam setelah pasar itu dibakar.

Jos, lebih dari 450 km di utara Lagos, kota terbesar Nigeria, terletak di tengah-tengah Nigeria, di antara wilayah selatan yang kebanyakan penduduknya beragama Kristen, dan utara yang kebanyakan beragama Islam, di negara yang paling padat penduduknya di Afrika. Penduduk yang berbeda agama ini telah hidup relatif damai hingga bentrokan-bentrokan agama pada 2001 yang menyebabkan 1.000 orang tewas dan banyak orang mempertanyakan apakah situasi ini dapat dipertahankan.

(“Religious Violence Rages in Nigeria”, Time, 5 Desember 2008)

Artikel 3

Kerusuhan Poso muncul sejak 1998. Perang SARA telah menewaskan ratusan orang dan menyebabkan lebih 5.000 rumah hangus. Pada 2002 dan 2003 saja telah terjadi beberapa kali penyerangan.

- 1 Januari 2002 Gereja Advent di Kota Palu dibom. Pelakunya adalah salah satu tokoh yang menandatangani Deklarasi Malino.
- 23 Maret 2002 Kantor Dinas Kesejahteraan Sosial (Dinkesos) Poso di Jalan Pulau Kalimantan dibom. Ruang kantor itu hancur berantakan, namun tak ada korban jiwa dalam ledakan ini.
- 4 April 2002 Dua buah bom rakitan meledak di kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Desa Rdatulene, Kecamatan Poso Pesisir, Poso, Sulawesi Tengah. Tak ada korban jiwa karena kantor dalam keadaan kosong.
- 28 Mei 2002 bom meledak di tiga lokasi di kota Poso.
- 5 Juni 2002 bom meledak di dalam bus PO Antariksa jurusan Palu - Tentena di sekitar Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. Empat penumpang tewas dan 16 lainnya luka-luka.

(“Korban Poso”, Bali Post, 1 Desember 2003)

Artikel 4

Puluhan ribu warga Muslim Bosnia yang berduka cita menghadiri upacara pemakaman pada hari Sabtu atas 534 korban dari pembantaian di Srebrenica tahun 1995, yang baru teridentifikasi. Pembantaian itu adalah salah satu peristiwa yang paling berdarah dalam perang Bosnia 1992-1995.

Pasukan-pasukan Serbia Bosnia yang dipimpin oleh Jend. Ratko Mladic merebut Srebrenica, di timur Bosnia, dan membantai lebih dari 8.000 pemuda dan laki-laki Muslim pada Juli 1995. ...

Bagi Fata Mehmedovic, yang duduk di rumput di sebuah makam tempat anak lelaki bungsunya akan dimakamkan di sebelah abang dan ayahnya, pembantaian ini telah menghancurkan kehidupan keluarganya, meskipun baru bertahun-tahun kemudian kerangka mereka berhasil ditemukan.

Pada 2006, kerangka suaminya ditemukan dalam sebuah kuburan massal, dan sejak itu Fata telah memakamkan dua anaknya lagi berturut-turut. Anaknya yang ketiga terbunuh sebelum pembantaian itu dan dimakamkan di sebuah desa dekat Srebrenica, tempat Fata kini tinggal sendirian.

“Setiap kali waktu makan, saya tidak bisa makan atau minum tanpa mengenang anak-anak saya,” katanya kepada Reuters, sambil menatap sedih ke depan.

(“Bosnia buries Srebrenica massacre victims”,
Reuters , 11 Juli 2009)

Menurut kamu, apakah yang menyebabkan konflik-konflik di atas terjadi? Kesimpulan apakah yang dapat kamu tarik dari bacaan-bacaan di atas? Tuliskanlah kesimpulan-kesimpulan kamu di ruang di bawah ini:

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Pandangan Mengenai Hubungan Antarpemeluk Agama

Hubungan dengan sesama kita yang berbeda keyakinan memang tidak mudah, sebab setiap agama cenderung mengajarkan bahwa agama itulah yang terbaik dan paling benar, sementara semua agama lainnya salah atau keliru. Akibatnya, para pengikut agama yang “saya” peluk itulah yang akan masuk ke surga, sementara para pengikut agama “yang lain” pasti akan ditolak masuk ke surga dan akibatnya mereka akan masuk ke neraka. Hampir semua agama mengajarkan dan mengklaim bahwa hanya agamanya yang benar. Dalam agama Kristen, dalam Injil Yohanes 14:6 Yesus berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Dalam Kisah Para Rasul 4:12, Petrus menyatakan, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

Klaim-klaim kebenaran yang mutlak ini telah membuat orang sulit menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan sesamanya yang berbeda keyakinan. Dapat saja dua orang sahabat yang berbeda keyakinannya katakanlah yang seorang beragama Islam dan yang lainnya beragama Kristen hubungannya dapat sangat baik dan akrab. Namun begitu menyentuh masalah-masalah yang berhubungan dengan agama maka yang muncul adalah saling mengang-

gap diri yang paling hebat, benar, dan selamat. Lalu hubungan keduanya pun menjadi renggang. Pada tingkat hubungan yang semakin meruncing dan menajam, orang dapat saja saling melukai bahkan membunuh, seperti yang digambarkan dalam cuplikan-cuplikan berita di atas. Hal yang sama ini pulalah yang telah memicu berbagai konflik di negara kita.



<http://hankam.kompasiana.com>

Gambar 7.1 Kedamaian dalam Perbedaan

D. Beberapa Sikap dengan Hubungan Antaragama

Konflik-konflik dan bentuk-bentuk kekerasan yang digambarkan tersebut semuanya dilakukan atas nama agama. Orang yang beragama lain dianggap sebagai lawan. Karena mereka berbeda, maka mereka tidak memiliki hak untuk hidup. Konflik di India yang disebutkan di atas terjadi dengan latar belakang yang panjang. Di tahun 1528, Jend. Mir Baqi dari ketentaraan Kaisar Babur, membongkar sebuah kuil Hindu di Ayodhya dari abad ke-11, yang diyakini orang-orang Hindu sebagai tempat kelahiran Dewa Rama. Baqi lalu mendirikan Masjid Babri di lokasi itu. Pada 6 Desember 1992, massa yang terdiri dari ribuan orang Hindu menghancurkan Masjid Babri. Dalam waktu 9 jam, masjid yang berumur 464 tahun itu pun rata dengan tanah. Kerusuhan pun menyebar di seluruh India, Pakistan, dan Bangladesh.

(“The Problem at Ayodhya”, <http://www.kamat.com/indica/conflict/ayodhya.htm>, 1 Mei 2005)

Di Bosnia, pembantaian terhadap etnis Bosnia-Herzegovina dilakukan oleh orang-orang Serbia dengan alasan balas dendam atas apa yang dilakukan orang-orang Turki, nenek moyang orang etnis Bosnia-Herzegovina, pada tahun 1300-an. Sudah tentu ini sebuah klaim yang sangat tidak masuk akal. Bagaimana mungkin sebuah dendam yang terjadi 600 atau 700 tahun yang lalu dibalaskan kepada cucu-buyut si pelakunya sekarang?

Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat bahwa motif-motif agama digunakan untuk membakar emosi orang dan membangkitkan kebencian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Konflik-konflik yang terjadi di Halmahera, Ambon, Rengasdengklok, Poso, dan lain-lain, seolah-olah

bermotifkan agama, namun penyebabnya diduga keras sama sekali tidak ada kaitannya dengan agama. Sebab-sebab yang ada di balik semuanya itu seringkali bersifat politis karena melibatkan kepentingan elit-elit politik tertentu. Namun, agama dimanfaatkan untuk menghancurkan masyarakat dan untuk menyembunyikan motif yang sesungguhnya. Seorang pengamat berkomentar, “Pada permukaan, memang ada kesan perang antaragama. Sejatinya, konflik di Halmahera tidak dapat dipandang parsial, tapi terkait erat dengan perseteruan di kepulauan Maluku secara lebih luas, terutama karena persoalan politik dan ekonomi.”

(“28 Desember 1999: Homo Homini Lupus di Halmahera”, <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2006/12/28-desember-1999-homo-homini-lupus-di.html>)

Kalau demikian halnya, apakah yang harus kita lakukan sebagai sebuah bangsa dan sebagai orang yang mengaku sebagai murid-murid Yesus Kristus? Ada sejumlah sikap yang umumnya diambil orang ketika ia berhadapan dengan orang yang berkeyakinan lain:

1. **Semua agama sama saja:** Sikap ini melihat semua agama itu relatif. Tidak satu agama pun yang dapat dianggap baik. Semua sama baiknya atau sama jeleknya. Sikap seperti ini tidak menolong kita karena akibatnya kita akan kurang menghargai agama atau keyakinan kita sendiri. Kalau semua agama itu sama saja, mengapa saya memilih untuk menganut agama yang satu ini? Mengapa saya tetap menjadi seorang Kristen? Jangan-jangan menjadi Kristen pun sebetulnya bukan sesuatu yang penting dan berarti.
2. **Hanya agama saya yang paling baik dan benar:** Semua agama lainnya adalah ciptaan Iblis, penyesat, penipu, dan lain-lain. Sikap seperti ini hanya akan melahirkan fanatisme belaka, dan fanatisme tidak akan menolong kita dalam menjalin hubungan dengan orang yang berkeyakinan lain. Orang yang beragama lain semata-mata dipandang sebagai obyek, sasaran, target, untuk diinjili. Orang yang bersikap seperti ini mungkin pula akan menjelek-jelekan agama lain. Akan tetapi apakah keuntungannya bila kita menjelek-jelekan agama lain? Apakah hal itu lalu akan membuat agama kita baik, bagus, dan indah? Sungguh kasihan sekali orang yang baru menemukan keindahan dan kebaikan agamanya dengan menjelek-jelekan agama lain, karena itu berarti bahwa sesungguhnya orang itu tidak mampu menemukan kebaikan dari agamanya sendiri.
3. **Toleransi:** saya bersedia hidup berdampingan dengan orang yang beragama lain, tetapi hanya itu saja. Lebih dari itu saya tidak mau. Seruan “toleransi antarumat beragama” seringkali disampaikan oleh pemerintah. Orang-

orang yang berbeda agama diajak untuk bersikap toleran. Namun sikap ini pun tampaknya tidak cukup. Kata “toleransi” sendiri mengandung arti “bertahan, siap menanggung sesuatu yang dianggap bersifat mengganggu atau menyakiti” (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/tolerance>). Dengan demikian maka agama lain masih dianggap sebagai gangguan dan ancaman. Saya masih bersedia menolerir keberadaan mereka, sampai batas tertentu. Lewat dari batas itu, saya tidak bersedia lagi. Saya akan bertindak.

4. **Menghargai agama lain:** sikap ini hanya dapat timbul pada diri orang yang dewasa imannya, orang yang dapat menemukan kebaikan di dalam agama lain dan menghargainya, tanpa merasa terancam oleh kehadiran orang lain. Menghargai agama lain tidak berarti lalu kita merendahkan dan meremehkan keyakinan kita sendiri, melainkan menunjukkan kesediaan kita untuk terbuka dan belajar dari siapapun juga. Orang yang bersedia menghargai agama lain tidak akan merasa terancam bila orang lain menjalankan ibadahnya sesuai dengan perintah agama itu sendiri. Orang ini akan membuka diri dengan lapang untuk mendengarkan pengalaman keagamaan dan rohani orang-orang yang beragama lain. Orang-orang ini tidak segan-segan terlibat dalam forum-forum dialog antar umat beragama.

Diskusi Kelompok

Diskusikan dalam kelompok masing-masing, beberapa pertanyaan di bawah ini kemudian laporkan untuk dibahas!

1. Berikan contoh-contoh tentang sikap fanatik dalam kehidupan beragama, baik dari agama lain maupun dari agama Kristen sendiri yang dapat kamu temukan di Indonesia!
2. Di antara keempat sikap terhadap agama lain dan para pemeluknya, sikap yang manakah yang kamu miliki? Kemudian jelaskan!
3. Cobalah membayangkan keberadaan kamu selama lima tahun terakhir ini, apakah terjadi perubahan dalam sikapmu terhadap agama lain dan para pemeluknya? Kalau ya, dari sikap yang bagaimana dan menjadi apa? Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan itu?
4. Bagaimana sikap gerejamu terhadap orang yang beragama lain? Tanyakan kepada pendeta, anggota Majelis Jemaat, serta pembimbing remaja di tempatmu!

E. Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan

Bagaimana caranya membangun sikap menghargai agama lain dan para pemeluknya? Seperti yang disebutkan sebelumnya, sikap ini hanya muncul dari orang-orang yang sudah matang dalam penghayatan keagamaan dan imannya. Hal itu terjadi dari proses belajar yang terus-menerus. Belajar dari buku dan belajar lewat proses perjumpaan dan persahabatan dengan orang-orang yang berkepercayaan lain. Orang yang melewati hidupnya hanya di lingkungan orang-orang yang seagamanya saja dengan dirinya kemungkinan akan sulit menerima kehadiran orang yang beragama lain. Oleh karena itu, belajarlah tentang kehidupan orang-orang yang berbeda agamanya dengan kamu. Melalui pergaulan itu kamu akan mulai melihat bagaimana keyakinan itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak mustahil kamu akan memperoleh banyak pengetahuan yang baru lewat pengalaman itu. Kosuke Koyama, seorang teolog Jepang, pernah mengatakan, “Mempelajari kehidupan orang Buddhis lebih menarik daripada mempelajari Buddhisme.”

Hidup bersama dan berbagi dengan orang lain telah lama menjadi pola hidup bangsa Indonesia. Di berbagai tempat, orang-orang melakukan saling berkunjung kepada teman-teman dan saudara-saudara mereka yang berbeda keyakinan. Di hari raya Idul Fitri, orang-orang yang beragama Kristen mengunjungi dan mengucapkan selamat kepada teman-teman yang beragama Islam. Sebaliknya, di hari Natal, orang-orang yang beragama Islam dan agama-agama lain, berkunjung ke rumah teman-teman mereka yang beragama Kristen untuk mengunjungi dan mengucapkan selamat. Pihak keluarga Kristen pun biasanya menyediakan makanan yang disesuaikan dengan hukum-hukum agama tamu mereka.

Kata kuncinya di sini adalah keberanian untuk mendengarkan orang lain. Hal itu berarti bersikap terbuka terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain tanpa menjadi defensif. Untuk itu, kita harus benar-benar mendalami keyakinan agama kita sendiri. Rasa takut dan sikap yang defensif hanya timbul dari diri orang yang tidak siap untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengganggu keyakinan imannya.

Sikapmu

Bacalah kutipan di bawah ini:

Wali Kota Depok Nur Mahmudi Ismail meminta umat kristiani dapat memahami pencabutan izin mendirikan bangunan (IMB) pembangunan

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Jalan Pesanggrahan Cinere, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. “Saya harap jemaat HKBP bisa memahami pencabutan izin tersebut untuk menjaga situasi agar tetap kondusif,” kata Nur Mahmudi kepada wartawan di ruang kerjanya, Rabu (29/4). Sebelumnya, Persekutuan Gereja-gereja Setempat (PGIS) Kota Depok menolak.

(“Umat Kristiani Diminta Memahami Pencabutan Izin Gereja HKBP”, Kompas, Rabu, 29 April 2009)

Kalau kamu menjadi anggota remaja/pemuda di jemaat HKBP di atas yang dicabut izin IMB-nya, langkah apa yang akan kamu ambil? Jelaskan, mengapa sikap itu yang kamu ambil.

F. Doa penutup

(Doa perdamaian Carmina Gaedelica, Irlandia)

*The peace of God, the peace of men,
The peace of Columba kindly,
The peace of Mary mild, the loving,
The peace of Christ, King of tenderness.
Be upon each window, upon each door,
Upon each hole that lets in light,
Upon the four corners of my house,
Upon the four corners of my bed;
Upon each thing my eye takes in,
Upon my body that is of earth
And upon my soul that came from on high.
Upon my body that is of earth
And upon my soul that came from on high.
Amen*

Terjemahan

Damai dari Allah, damai dari sesama manusia,
Damai dari Columba yang baik hati,

Damai dari Maria yang lembut penuh kasih,
Damai dari Kristus, Raja yang berbelas kasih,
Kiranya datang di setiap jendela, di setiap pintu,
Di setiap lubang yang dilewati cahaya,
Di keempat sudut rumahku,
Di keempat sudut tempat tidurku,
Pada setiap benda yang dilihat kedua mataku,
Pada tubuhku yang berasal dari bumi
Dan pada jiwaku yang datang dari atas.
Pada tubuhku yang berasal dari bumi
Dan pada jiwaku yang datang dari atas.
Amin.

Tugas

Buatlah kliping berbagai berita mengenai konflik atau kerusuhan yang terjadi dengan mengatasnamakan agama di berbagai penjuru dunia. Bandingkanlah, apakah perbedaan dan persamaannya dengan konflik-konflik yang pernah terjadi di Indonesia!

Kumpulkan tugas ini pada pertemuan berikut untuk dinilai oleh guru kamu.

Rangkuman

Keberagaman agama merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak. Keberagaman agama jangan dijadikan alasan untuk menjauhkan seseorang dari pergaulan sosial maupun dalam memperoleh pemenuhan hak-haknya sebagai manusia dan warga Negara Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang telah dicanangkan oleh para pendiri bangsa dan Negara Indonesia hendaknya dijadikan acuan dalam membangun solidaritas dan kebersamaan dengan mereka yang berbeda iman. Hukum kasih yang diajarkan oleh Tuhan Yesus merupakan acuan utama bagi remaja Kristen untuk membuka diri terhadap mereka yang berbeda.